

IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL YOGYAKARTA

Kongidatun Tri Fauziah, Nur Hidayah

Universitas Ahmad Dahlan
Pos-el: trifauziah97@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by concerns in schools that are still less concerned about the environment. Primary School Aisyiyah Bantul is one of the elementary schools that has tried to instill the value of environmental care characters through the GeMeS (Waste Collection Movement) program. This study aims to 1) Describe the implementation of the planting of the value of environmental care characters in students. 2) Describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the inculcation of environmental care character values for students in Aisyiyah Bantul Primary School, Yogyakarta. This type of research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were the principal, the teacher in charge of the GeMeS program, class teachers and class IV students totaling 10 students. The object of this study is the implementation of the inculcation of the value of environmental care characters in students. This study uses data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman Model, namely the stage of data reduction, data presentation, and conclusion. Data accuracy is done by triangulation of sources and techniques. The results showed that the implementation of the planting of environmental care character values in students in Aisyiyah Bantul Elementary School has been able to run well because it has been able to apply indicators published by the Ministry of National Education namely the habit of maintaining cleanliness and environmental sustainability, available landfills, handwashing places, bathroom, energy saving habituation, habituating separate types of inorganic organic waste, providing cleaning equipment, making water storage reservoirs, and programming a clean love for the environment. While the inhibiting factor is in the cost while the supporting factor is in the enthusiasm of all school residents and the facilities in the school.

Keywords: *Implementation, Character of Environmental Care, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan di sekolah yang masih kurang kepeduliannya terhadap lingkungan. SD Unggulan Aisyiyah Bantul merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah berupaya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui program GeMeS (Gerakan Memungut Sampah). Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penanggung jawab program GeMeS, guru kelas dan siswa kelas IV yang

berjumlah 10 siswa. Objek penelitian ini adalah implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah dapat berjalan dengan baik karena sudah mampu menerapkan indikator yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan, tersedia tempat pembuangan sampah, tempat cuci tangan, kamar mandi, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air, dan memogramkan cinta bersih lingkungan. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada biaya sedangkan faktor pendukung terdapat pada semangat semua warga sekolah dan fasilitas yang ada disekolah.

Kata kunci: Implementasi, Karakter Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan itu adalah suatu hal yang penting untuk dipersiapkan untuk bekal di masa yang akan datang. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk karakter manusia yang baik dan dapat dikembangkan melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah ada. Menurut Kurniawan (2017: 39-40) mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter yang berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan aturan yang sudah ada. Menurut Azzet (2016: 15-16) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini.

Dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SD Unggulan Aisyiyah sudah mampu menerapkan indikator dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan. SD Unggulan Aisyiyah Bantul terkait dengan peduli lingkungan sudah menjalankan Program GeMeS (Gerakan Memungut Sampah) dan ada janji prasetya GeMeS. Didalam program tersebut ada keterlibatannya dengan dokter kecil dan sekolah juga sudah mampu mengadakan lomba kelas sehat dan menyenangkan. Jurinya dari dinas pendidikan yayanan, puskesmas bantul dan mustika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta yang terletak di jalan Wakhid

Hasyim No.60 Bantul Yogyakarta . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, guru penanggung jawab program GeMeS dan siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta

Implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta mengumpulkan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru penanggung jawab program GeMeS dan siswa kelas IV. Kemudian indikator yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

a. Pembiasaan Memelihara Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Program GeMeS



Gambar 2. Lukisan Program GeMeS

Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul salah satunya melalui program GeMeS (Gerakan Memungut Sampah). Kegiatan tersebut semua siswa dan warga sekolah saling kerja bakti dalam memungut sampah, membersihkan seluruh lingkungan sekolah. Gerakan ini bertujuan untuk selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat dan supaya siswa terbiasa menunjukkan sikap hidup sehat. Ada dokter kecil yang memandu jalannya kegiatan, dalam kegiatan tersebut ada yang membawa trash bag,

plastik kecil, tempat sampah dan tukang kebersihannya keliling membawa gerobak sampah untuk menampung sampah yang sudah terkumpul.

Dalam kegiatan ini bisa membiasakan siswa untuk selalu bisa hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka. Jika tempat untuk kegiatan belajar mengajar bersih, dalam mengikuti pembelajaran juga akan bisa tenang, nyaman dan kondusif. Kemudian didukung dengan slogan terkait dengan hemat air, hemat listrik dan terkait dengan program GeMeS yang sudah terpasang di seluruh lingkungan sekolah, selain itu didukung dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah. Seperti sudah ada tempat sampah terpilah jenisnya di dalam ruang kelas dan di halaman lingkungan sekolah, sudah ada alat kebersihan di dalam ruang kelas dan di ruang clening servic, dan visi serta tujuan sekolah terkait peduli terhadap lingkungan juga sudah ada.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memrogramkan cinta bersih lingkungan.

b. Tersedianya Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 3. Tempat Sampah di Halaman Sekolah



Gambar 4. Tempat Sampah di dalam Ruang Kelas

Tersedianya tempat pembuangan sampah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah disediakan di dalam ruang kelas dan di halaman sekolah, tempat sampah di ruang kelas sudah tersedia tempat sampah secara terpilah dan di halaman sekolah juga sudah terpilah jenis sampahnya sesuai dengan tulisan yang sudah ada. Dengan adanya fasilitas tempat pembuangan sampah tersebut, diharapkan semua siswa dan warga sekolah membuang sampah pada tempatnya secara terpilah jenisnya. Dengan begitu sekolah menjadi bersih dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran disekolah.

Sekolah juga sudah membangun ruang untuk pembuangan sampah yang terletak di belakang sekolah dan dinding ruangan itu juga sudah ditandai dengan adanya lukisan program GeMeS yang ada di dindingnya. Pemanfaatan sampah tersebut juga ada yang bisa didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat lagi, contohnya seperti sampah botol aqua, stik es cream dan kertas yang sudah tidak terpakai lagi. Maka dari itu perlu adanya pemilahan sampah supaya ada yang bisa didaur ulang kembali menjadi barang yang bermanfaat lagi. Dengan adanya kegiatan daur ulang sampah ini siswa dan semua warga sekolah diharapkan bisa memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang bisa bermanfaat lagi.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memrogramkan cinta bersih lingkungan.

c. Tersedianya Tempat Cuci Tangan



Gambar 5. Wastafel atau Tempat untuk Mencuci Tangan

Tersedianya tempat untuk cuci tangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah tersedia dengan jumlah yang sudah cukup banyak, di beberapa depan ruang kelas sudah tersedia wastafel beserta sabun untuk mencuci tangan, di dekat kamar mandi juga sudah tersedia fasilitas wastafel dan di dekat wastafel sudah ada slogan untuk memaatkannya setelah selesai digunakan serta sudah tertempel cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dengan adanya wastafel di beberapa depan ruang kelas ini bisa juga untuk membiasakan semua siswa untuk selalu membiasakan menjaga kebersihan. Seperti sebelum makan, sesudah makan dan sehabis kegiatan kebersihan di sekolah untuk membiasakan mencuci tangan. Supaya bisa tetap menjaga kebersihan, maka dari itu siswa bisa belajar untuk hidup sehat dengan baik dan benar. Karena selalu menjaga kebersihan itu merupakan hal yang penting untuk menjadi pembiasaan yang baik untuk seterusnya, agar selalu membiasakan untuk hidup sehat dan bersih.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan

jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

d. Menyediakan Kamar Mandi dan Air Bersih



Gambar 6. Fasilitas kamar mandi dan air bersih

Fasilitas kamar mandi dan air bersih sudah disediakan oleh sekolah dengan jumlah yang cukup banyak, kamar mandi disekolah terletak dibawah dan diatas dilantai dua juga tersedia kamar mandi dan air bersih yang cukup untuk kebutuhan semua siswa. Dengan tersedianya kamar mandi yang cukup banyak diharapkan dalam memakainya mengantisipasi untuk tidak terjadi antrian ke kamar mandi. Karena sudah disediakan dengan jumlah yang banyak.

Maka dari itu siswa juga harus bisa menjaga kebersihan di kamar mandi, karena di kamar mandi juga sudah ada slogan yang tertempel untuk menyiram sampai bersih dan ada slogan juga tentang mematikan kran jika sudah selesai menggunakannya dan dikamar mandi juga sudah ada juga sabun untuk mencuci tangan serta fasilitas ember dan gayung.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

e. Pembiasaan Hemat Energi



Gambar 7. Slogan hemat energi

Pembiasaan Hemat Energi di SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah dengan menyediakan beberapa fasilitas disekolah seperti lampu, kipas angin, AC, proyektor, LCD dan ruang kelas yang sehat serta nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas disekolah yang menggunakan energi listrik tersebut guru memberikan penyuluhan himbauan ke semua siswa untuk selalu berhemat energi, seperti setelah digunakan untuk selalu mematakannya.

Kemudian di lingkungan sekolah juga sudah tertempel slogan MALAKIA (Matikan lampu, kipas dan AC) bila sudah selesai digunakan dan ada slogan matikan kran setelah digunakan. Semua itu bentuk upaya pembiasaan hemat energi disekolah, selain itu upaya pembiasaan untuk berhemat energi diharapkan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan tempat tinggal atau dirumah. Karena pembiasaan untuk hemat energi itu suatu pembiasaan yang bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

f. Melakukan Pembiasaan Memisahkan Jenis Sampah Organik dan Anorganik



Gambar 8. Kegiatan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik

Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik di SD Unggulan Aisyiyah Bantul merupakan kegiatan yang berhubungan dengan program GeMeS (Gerakan Memungut Sampah), dimana siswa melaksanakan kegiatan memungut sampah yang dihimbau untuk memungut sampah minimal ada 20 sampah untuk dikumpulkan, sebelum pemilahan siswa diberi penjelasan tentang sampah jenis organik dan anorganik, yang kemudian dilakukan pemilahan jenis sampah organik dan anorganik.

Dengan melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik ini diharapkan siswa jadi lebih mengerti tentang jenis sampah dan sekaligus mengerti pemanfaatannya yang bisa didaur ulang kembali menjadi barang yang bisa bermanfaat kembali. Selain itu siswa jadi lebih mengerti pemanfaatan daur ulang sampah itu bisa dijadikan barang seperti apa saja dan siswa jadi lebih kreatif ingin menjadikan barang yang bermanfaat lagi dengan berbagai jenis yang bisa mereka buat.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan

jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

g. Menyediakan Peralatan Kebersihan



Gambar 9. Peralatan kebersihan

Penyediaan peralatan kebersihan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah sesuai dengan kebutuhan untuk kebersihan lingkungan disekolah dan di dalam ruang kelas, fasilitas peralatan kebersihan tersebut juga dapat menunjang kegiatan kebersihan disekolah. Contohnya sudah ada seperti sapu lantai, sapu lidi, kemoceng, pengki sampah, ember, wiper atau alat pembersih kaca, dan pel lantai.

Dengan adanya peralatan kebersihan tersebut yang sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan kebersihan disekolah, diharapkan mampu untuk mempermudah pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah dan dapat membiasakan untuk dapat menjaga kebersihan serta peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tempat untuk kegiatan belajar mengajar jadi lebih nyaman untuk digunakan.

Hal tersebut sudah sesuai indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

h. Membuat Tandon Penyimpanan Air



Gambar 10. Tandon Penyimpanan Air

Penyediaan tandon penyimpanan air di SD Unggulan Aisyiyah sudah tersedia dengan baik, dan digunakan untuk kebutuhan kegiatan yang ada disekolah. Tandon penyimpanan airnya pun juga sudah cukup besar dan lebar untuk cadangan penyimpanan air. Dengan adanya tandon penyimpanan air yang sudah disediakan disekolah diharapkan digunakan untuk sebaik-baiknya untuk keperluan sehari-hari

disekolah. Karena tandon penyimpanan air yang sudah disediakan disekolah itu agar digunakan secara bijak atau tidak digunakan secara berlebihan.

Dalam pemanfaatannya seperti untuk berwudhu dan mencuci tangan, karena tandon penyimpanan airnya dekat dengan tempat berwudhu dan masjid. Selain itu dengan adanya tandon penyimpanan air semua warga sekolah dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan saja, tidak menggunakannya secara berlebihan. Karena menghemat air itu juga perlu diterapkan di lingkungan sekolah dan supaya di lingkungan tempat tinggal siswa juga dapat membiasakan menggunakan air dengan seperlunya.

Hal tersebut sudah sesuai indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

i. Memrogramkan Cinta Bersih Lingkungan



Gambar 11. Janji Prasetya Program GeMeS

Program cinta bersih lingkungan yang ada di SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah program GeMeS (Gerakan Memungut Sampah) itu merupakan program unggulan yang ada disekolah, Gerakan ini bertujuan untuk selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat dan siswa terbiasa menunjukkan sikap hidup sehat. Selain itu disekolah juga sudah ada perindangan sekolah atau penghijauan sekolah. Sedangkan di dalam program GeMeS itu sendiri juga sudah ada janji prasetya GeMeS nya yaitu ada membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan sampah plastik, menerapkan 5R (*Recycle, Reuse, Reduce, Replace, and Repair*), melaksanakan LiSA (Lihat Sampah Ambil), dan saling mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Didalam kegiatan program GeMeS juga ada keterlibatannya dengan dokter kecil yang selalu memandu jalannya kegiatan disekolah, dengan membawa trash bag saat akan memulai jalannya kegiatan. Sedangkan yang lainnya dengan membawa kantong plastik, tempat sampah dan petugas kebersihannya atau clening servicnya dengan membawa gerobak sampah mengelilingi lingkungan sekolah guna untuk menampung sampah yang sudah dikumpulkan. Dengan adanya program Gemes ini diharapkan semua siswa dan warga sekolah dapat menjaga lingkungan dengan baik dan peduli lingkungan. Maka dari itu implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa juga bisa melalui program GeMeS (Gerakan Memungut Sampah) ini salah satunya.

Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikemukakan oleh

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29) terdapat beberapa indikator antara lain adalah pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan.

2. Faktor Pendukung Implementasi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta.

Implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan dalam penerapannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pelaksanaannya terkait dengan lingkungan dan fasilitas yang memadai adalah faktor eksternal dalam implementasi penanaman nilai karakter, sedangkan faktor internal terdapat pada semangat guru dan semua warga sekolah. Tetapi yang paling utama menjadi faktor pendukung dalam implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa adalah semangat guru dan semua warga sekolah. Selebihnya yang menjadi faktor pendukung adalah fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah untuk menunjang kepedulian terhadap lingkungan dan slogan yang sudah terpasang di sekitar lingkungan sekolah, semua itu dilaksanakan agar terciptanya sekolah yang sehat dan lingkungan yang sehat serta bersih.

3. Faktor Penghambat Implementasi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga terdapat dalam implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Faktor penghambat yang ditemukan pada sekolah adalah kurangnya anggaran dana atau biaya yang dibutuhkan untuk semakin meningkatkan program yang sudah dilaksanakan disekolah. Seperti anggaran dana untuk membeli sarana prasarana sekolah dan untuk membeli tanaman untuk perindangan disekolah juga masih kurang. Tetapi dengan adanya kerja sama sekolah dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum (DPU), Bank Sampah Gemah Ripah dan puskesmas pelaksanaan kegiatan masih terus berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta mempunyai beberapa indikator yang harus dicapai yaitu tentang pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memogramkan cinta bersih lingkungan. Implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta mempunyai faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu terdapat pada semangat guru dan semua warga sekolah serta fasilitas yang sudah tersedia disekolah. Sehingga implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul dapat berjalan dengan baik. Terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul yaitu masih terhambat pada anggaran biaya untuk semakin memajukan program. Tetapi sekolah sudah kerjasama

dengan berbagai pihak yaitu dengan dinas lingkungan hidup, dinas pekerjaan umum (DPU), dan puskesmas. Sehingga kegiatan tersebut masih dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, A. M. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Almanshur, D. G. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- J.Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.